BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga beregu yang dimainkan di lapangan rumput oleh dua tim. Umumnya, masing - masing tim terdiri dari 11 pemain, salah satunya merupakan penjaga gawang. Olahraga sepak bola memiliki ukuran panjang lapangan 90 – 120 meter dan lebar 45 - 90 meter, yang memiliki durasi pertandingan 2 x 45 menit normal, ditambah dengan istirahat 15 menit disetiap babak, dan jika terjadi hasil imbang maka diadakan perpanjangan waktu selama 2 x 15 menit. (Purwanto: h.7).

Selain terdiri dari dua tim, pertandingan sepak bola harus melibatkan pengadil lapangan yang terdiri dari wasit utama beserta perangkat wasit lainnya, seperti hakim garis dan pengawas pertandingan yang ditugaskan didalam olahraga sepak bola. Wasit merupakan perangkat penting dalam olahraga sepak bola yang ditugaskan untuk menegakan peraturan sepak bola, dan bertanggung jawab untuk mengambil keputusan bila pemain melanggar peraturan yang telah ditentukan. Pertandingan sepak bola biasanya dipimpin oleh wasit pria. Namun, dalam perkembangan sepak bola saat ini, bermunculan wasit sepak bola yang berasal dari kalangan wanita. Bahkan, saat ini sudah banyak wasit wanita yang memiliki lisensi nasional dan FIFA (Federation of International Football Association).

Menjalani tugas menjadi wasit wanita sepak bola tidak mudah, dalam gerak-gerik didalam lapangan wasit wanita tidak luput dari perhatian orang-orang yang melihat, mendengar, dan yang terlibat didalam suatu pertandingan sepak bola. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 08 Januari 2018 dengan salah satu wasit wanita sepak bola di kota Bandung yaitu Milla, bahwa selain masalah fisik yang membuat wanita tidak mudah menjadi wasit sepak bola, wanita masih diremehkan atau dibandingkan secara *gender* didalam berprofesi menjadi wasit sepak bola. Informasi mengenai wanita yang berprofesi menjadi wasit sepak bola pun masih kurang, yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan terhadap wasit wanita untuk memimpin jalannya pertandingan. *Gender* merupakan suatu sifat yang

melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikontruksikan secara sosial maupun kultural. (Fakih, 2006: h.71).

Padahal wasit wanita memiliki potensi yang besar untuk menjadi daya tarik dalam olahraga sepak bola, dan banyak bermunculan kompetisi-kompetisi pertandingan sepak bola wanita yang memerlukan peran wasit wanita, seperti piala Kartini, Galamedia, dan Pertiwi yang selalu diselenggarakan setiap tahun.

Informasi mengenai wasit wanita didalam olahraga sepak bola cukup penting untuk diketahui dan diinformasikan dengan jelas, agar tidak ada persepsi yang kurang baik terhadap wasit wanita dan tidak ada perbandingan masalah *gender* didalam olahraga sepak bola. Karena selain bertugas sebagai pengadil lapangan, wasit wanita memberikan warna baru tersendiri dalam sepak bola. Selain itu berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan di kota Bandung pada hari Senin, 08 April 2018 yang ditunjukan kepada 80 responden, dinyatakan sebesar 77,9% masyarakat berpendapat bahwa wasit wanita menambah daya tarik untuk menarik antusias dan minat penonton untuk menyaksikan pertandingan sepak bola. Selain itu hal itu baik untuk perkembangan kemajuan olahraga sepak bola kedepannya, sehingga olahraga sepak bola tetap menjadi hiburan masyarakat yang menyukai olahraga ini dan dapat dinikmati oleh semua kalangan dari anak kecil hingga orang dewasa, wanita maupun pria. Sehingga pandangan atau persepsi kurang baik terhadap wasit wanita dapat berubah, apabila semua perangkat pertandingan mengetahui dan mengikuti semua perkembangan sepak bola.

I.2 Identifikasi Masalah

Dengan berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Saat ini terdapat 5 wasit wanita sepak bola yang terdaftar di Pengcab PSSI kota Bandung yang sudah memiliki lisensi. Tetapi, masih ada perbandingan *gender* didalam wanita saat menjadi wasit sepak bola.

2. Wasit wanita memiliki potensi yang baik terhadap olahraga sepak bola, dengan memberikan suasana baru didalam lapangan, dan dapat menarik antusias penonton untuk menyaksikan pertandingan sepak bola.

I.3 Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana memberikan informasi tentang wasit wanita dalam pertandingan sepak bola kepada masyarakat, melalui media desain komunikasi visual yang menarik, relevan, dan efisiensi?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini tertuju pada wasit wanita sepak bola yang sudah memiliki lisensi C3, serta memiliki posisi sebagai wasit utama dalam pertandingan sepak bola. Lokasi penelitian serta perancangan ini dilakukan di kota Bandung.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi dengan jelas tentang wasit wanita sepak bola pada masyarakat, agar wasit wanita dapat diketahui dan diterima, serta menjadi daya tarik tersendiri didalam olahraga sepak bola, tanpa membedakan *gender*, dan menghilangkan persepsi yang kurang baik terhadap wasit wanita didalam olahraga sepak bola.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari dilakukannya perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Manfaat Bagi Penulis

  Dalam proses perancangan ini membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang olahraga sepak bola beserta perangkatnya, serta menambah wawasan dan penerapan atas berbagai ilmu yang didapan semasa perkuliahan.

- Manfaat Bagi Masyarakat

  Perancangan ini diharapkan mampu untuk mengispirasi wanita yang memiliki motivasi besar terhadap olahraga sepak bola, terutama yang ingin mendalami profesi wasit sepak bola, dan masyarakat menjadi lebih respek terhadap wasit wanita didalam olahraga sepak bola.